



Pengembangan Diversifikasi Produk Olahan *Aloe vera* di Kelompok Wanita Tani Lestari Pakem Sleman

**Zuhud Rozaki^{1*}, Farrah Fadhilalh Hanum², Elvina Nurrohma¹, Yudhi Pramudya³
dan Nur Rahmawati¹**

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Yogyakarta, Indonesia

²Program Studi Teknik Kimia, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Ahmad Dahlan
Yogyakarta, Indonesia

³Politeknik LPP Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

* zaki@umy.ac.id

Abstrak: Tanaman lidah buaya atau juga dikenal sebagai *Aloe vera* merupakan komoditas pertanian yang memiliki potensi untuk dikembangkan, mulai dari sebagai bahan makanan, sampo, sabun ataupun *hand sanitizer*. Kelompok Wanita Tani (KWT) Lestari adalah salah satu kelompok yang mengembangkan *aloe vera*, akan tetapi secara umum masih dijual dalam mentah. Melihat potensi pengembangannya. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan diversitas produk anggota KWT melalui pengembangan produk olahan *aloe vera* dalam bentuk sabun. Metode yang digunakan yaitu penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Kegiatan ini dilaksanakan dari November 2022 sampai Februari 2023, dan dalam pelaksanaannya berjalan dengan lancar dan mampu menghasilkan sabun dengan merek “Lesta”, baik yang cair ataupun padat. Antusiasme anggota dan pengurus KWT menjadi tolok ukur keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Rencana tindak lanjutnya adalah pengajuan ijin produk, dan pemasaran produk sabun ini secara luas yang bisa dimulai dari jaringan yang dimiliki kelompok.

Kata Kunci: *Aloe Vera*, Diversifikasi Produk; Kelompok Wanita Tani; Sabun

Abstract: *Aloe vera* plants, also known as *Aloe vera*, are an agricultural commodity that has the potential to be developed in a range of applications, including foodstuffs, shampoo, soap, or hand sanitizers. The Lestari Women's Farmer Group (KWT) is one of the groups that developed *aloe vera*, but it is generally sold raw. Seeing its development potential, this service activity aims to increase the product diversity of KWT members by developing processed *aloe vera* products in the form of soap. The methods used are counseling, training, and mentoring. This activity will be carried out from November 2022 to February 2023, and its implementation will run smoothly. It can produce soap with the brand "Lesta," both liquid and solid. The enthusiasm of KWT members and administrators is the benchmark for the success of this service activity. The follow-up plan is to apply for a product license and the widespread marketing of this soap product, which can be started from the network owned by the group.

Keywords: *Aloe Vera*; Product Diversification; Female Farmers Group; Soap

© 2023 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received: 12 Mei 2023

Accepted: 2 November 2023

Published: 26 November 2023

DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i4.8679>

How to cite: Rozaki, Z., Hanum, F.F., Nurrohma, E., Pramudya, Y. & Rahmawati, N. (2023). Pengembangan diversifikasi produk olahan *aloe vera* di kelompok wanita tani lestari pakem sleman. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 1486-1491.



PENDAHULUAN

Lidah buaya merupakan tanaman yang memiliki potensi pengembangan yang tinggi (Mulianingsih et al., 2021). Jika di masa lalu tanaman ini belum terlalu dilirik, dan tidak semua bisa mengolahnya, akan tetapi sekarang lidah buaya menjadi komoditas tanaman yang banyak bisa diolah dan dikonsumsi oleh banyak orang (Lestari et al., 2018). *Aloe vera*, nama lain dari lidah buaya, akhir-akhir ini banyak diminati oleh masyarakat umum baik dikonsumsi ataupun dalam bentuk olahan lain seperti nata decoco, permen, dodol, sampo, ataupun sabun (Wulandari et al., 2021).

Manfaat tanaman ini untuk kesehatan tidak terlepas dari berbagai nutrisi yang terkandung di dalamnya yang terbukti baik (Endartiwi, 2021). Nutrisi yang terkandung dalam tanaman *aloe vera* terbilang banyak, antara lain seperti magnesium, kalsium, zat besi, fosfor, natrium, folat, zinc, antioksidan, vitamin C, B, A, dan E. Selain itu, komoditas pertanian ini juga mengandung beberapa enzim dan asam amino esensial yang bermanfaat untuk manusia. Manfaat secara detail yaitu seperti melembabkan kulit, menutrisi rambut, mengatasi masalah pencernaan, mencegah dehidrasi, mencegah peradangan, menurunkan kadar gula darah, dan manfaat lainnya (Bella, 2022).

Kelompok Wanita Tani Lestari yang dipimpin oleh Bu Tanti adalah sebuah kelompok sosial yang bergerak di bidang pengembangan ekonomi masyarakat di bidang produksi *Aloe vera* baik itu mentah ataupun olahan. Sejauh ini, yang sering dilakukan oleh KWT ini adalah dengan menjual produk *aloe vera*nya dalam bentuk mentah, hal ini dilakukan bekerja sama dengan Tani Organik Merapi, dengan demand yang terbilang cukup tinggi. Diversifikasi produk yang sudah dilakukan antara lain dengan pembuatan nata de coco, namun kendalanya tidak tahan lama. Kemudian permen, yang masih belum banyak terserap oleh pasar. Kelompok Wanita tani merupakan komponen pergerakan sosial dan ekonomi yang ada di masyarakat pertanian Indonesia, yang menghimpun berbagai anggota yang ada

dalam satu wilayah yang memiliki tujuan yang sama dalam pengembangan pertanian dan yang terkait di dalamnya (Rustinsyah, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan diversitas produk KWT Lestari melalui diversifikasi produk olahan *aloe vera* menjadi sabun. Produk tersebut diharapkan menjadi olahan *aloe vera* yang akan mampu mengangkat perkembangan ekonomi KWT Lestari. Pengembangan *aloe vera* ini juga menjadi salah satu upaya dari pengembangan potensi komoditas lokal (Rozaki et al., 2021).

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan beberapa metode untuk mencapai tujuan, yaitu sebagai berikut.

Penyuluhan dan Pelatihan

Penyuluhan merupakan metode pemberian informasi kepada peserta, dengan tujuan ada perubahan pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu (Skaalsveen et al., 2020). Sedangkan pelatihan dilakukan dengan tujuan agar mitra yang awalnya tidak bisa menjadi bisa dalam pembuatan sabun dari *aloe vera* (Elim & Tunardjo, 2022). Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan meminta pihak KWT untuk mengundang semua anggota untuk hadir dan mendapatkan materi serta pelatihan. Materi yang diberikan pada penyuluhan dan pelatihan yaitu:

- Pembuatan digital media yang menarik dan cocok untuk produk olahan *aloe vera*
- Pembuatan sabun dan sampo berbahan dasar *aloe vera*

Demonstrasi diikuti praktik Teknologi Pembuatan sabun

Bagian ini dilakukan dalam bentuk teknologi pembuatan sabun berupa bahan-bahan kimia dan beberapa alat sederhana pembuatan sabun.

Transfer teknologi tepat guna

Transfer atau alih teknologi tepat guna melalui teknologi pembuatan sabun dan sampo berbahan dasar *aloe vera*.

Konsultasi dan Pendampingan

Bagian ini dilakukan secara periodik untuk membina dan mendampingi dalam pembuatan sabun dan sampo.

Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

- Evaluasi Pra Pelaksanaan Kegiatan
Parameter yang digunakan meliputi kesanggupan, antusiasme dan kemampuan KWT dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan, kemampuan inisiatif dan pengembangan konten digital media.
- Evaluasi Ketika Kegiatan Berlangsung
Indikator yang digunakan meliputi pemahaman KWT terhadap materi kegiatan, keinginan dan motivasi untuk mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari serta sustainability-nya KWT untuk melanjutkan dan mengembangkan *aloe vera* agar mencapai hasil yang maksimal untuk kepentingan KWT dan anggotanya.
- Evaluasi Pasca Kegiatan Selesai
Indikator yang digunakan meliputi minat dan kemampuannya untuk bisa melanjutkan hasil dari pengabdian ini, pelatihan serta pembinaan dalam peningkatan kapasitas dalam pengembangan produk *aloe vera*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Mitra

Mitra pada kegiatan pengabdian ini bernama KWT Lestari, yang terletak di Pakembinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta. Kelompok ini dipimpin oleh Ibu Tanti, serta beranggotakan ibu-ibu di wilayah tersebut yang membudidayakan *aloe vera*. Informasi kelompok tersebut tertera seperti pada Gambar 1.



Gambar 1 Papan KWT Lestari

Sejauh ini, *aloe vera* yang dihasilkan oleh anggota kelompok masih dijual dalam bentuk mentah, dan terkadang dibuat menjadi minuman atau permen. Nilai tambahnya masih belum maksimal.

Persiapan dan Koordinasi

Kegiatan pengabdian ini perlu dilaksanakan secara seksama agar bisa berjalan dengan lancar dan memiliki dampak positif yang maksimal untuk mitra (Taufik, 2020). Oleh karena itu, sebelum kegiatan pengabdian ini dilakukan, tim pengabdian dan mitra melakukan persiapan dan koordinasi pada tanggal 26 November 2022 dan 12 Februari 2023. Hal ini dilakukan kaitannya dengan berbagai hal yang perlu disiapkan dan disediakan agar prosesnya lancar (Gambar 2). Dalam koordinasi tersebut, disepakati tanggal dilaksanakannya penyuluhan dan pelatihan, serta berbagai bahan dan alat yang perlu dipersiapkan baik oleh tim pengabdian, ataupun mitra.



Gambar 2 Persiapan dan Koordinasi

Penyuluhan dan Pelatihan

Kegiatan utama pada kegiatan pengabdian ini adalah berupa penyuluhan dan pelatihan, yang dilakukan pada Sabtu 25 Februari 2023. Dimana yang menjadi pemateri pada kesempatan kali ini adalah Dr. Eng. Farrah Fadhillah Hanum, yaitu dosen Prodi Teknik Kimia, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.



Gambar 3 Penyuluhan

Pada bagian penyuluhan (Gambar 3), disampaikan materi terkait dengan potensi pengembangan *aloe vera* menjadi sabun, dan juga sampo. *Aloe vera* merupakan komoditas pertanian yang bisa diolah menjadi berbagai olahan baik makanan ataupun non makanan. Dan khasiat yang dimiliki *aloe vera* terbilang banyak. Pemanfaatan *aloe vera* untuk sabun atau sampo membutuhkan beberapa bahan kimia, dimana pada kegiatan ini bahan-bahannya sudah disediakan, peserta tinggal mengkombinasikannya. Manfaat untuk kulit dari sabun lidah buaya sudah banyak dibuktikan (Yansen & Humaira, 2022).

Namun pada kegiatan ini, pelatihan yang dilakukan fokus pada pembuatan sabun, meskipun formula untuk pembuatan sampo juga diberikan kepada peserta (Gambar 4). Pembuatan sabun pada kegiatan pengabdian ini dalam bentuk padat dan cair.



Gambar 4 Pelatihan

Sabun hasil dari pengabdian ini diberi nama “Lesta” sesuai dengan Gambar 5. Mitra juga diberikan sticker merek, botol, dan plastik sebagai pembungkus dari produk sabun yang dihasilkan. Sabun cair dan padat tersebut bisa dilihat pada Gambar 6. Dalam kegiatan ini juga dihibahkan beberapa alat pembuat sabun seperti bahan kimia pembuat sabun, timbangan digital, dan nampan pencetak sabun.

Peserta tampak antusias dan mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari awal sampai akhir. Hal ini menunjukkan keberhasilan kegiatan yang dilakukan. Pihak KWT mengungkapkan bahwa mereka akan melanjutkan pengembangan

aloe vera menjadi sabun ini secara jangka Panjang.



Gambar 5 Logo Sabun



Gambar 6 Sabun Padat dan Cair Hasil Pengabdian

Pendampingan dan Monitoring

Setelah kegiatan penyuluhan dan pelatihan selesai, dilakukan pendampingan dan monitoring perkembangan pengembangan *aloe vera* menjadi sabun. Hal ini dilakukan agar hasil dari pengabdian bisa terus dilakukan dan bermanfaat untuk mitra. Pengembangan *aloe vera* tidak hanya berhenti pada pembuatan sabun, akan tetapi masih banyak potensi bisa dikembangkan. Akan tetapi sabun cair dan padat berbahan *aloe vera* ini secara umum bisa dipasarkan ke berbagai pihak melalui kemitraan atau jaringan yang dimiliki KWT.

Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut merupakan bagian penting dalam sebuah pengabdian masyarakat. Pengembangan *aloe vera* menjadi sabun padat dan cair ini tidak berhenti pada produknya sudah terbuat, akan tetapi perlu strategi pemasaran yang baik agar laku dan mampu mengangkat kesejahteraan anggota KWT. Oleh karena itu rencana tindak lanjutnya adalah penyusunan strategi pemasaran yang baik, serta pengurusan ijin produksi sabun, agar bisa dijual secara lebih luas.

SIMPULAN

Aloe vera atau lidah buaya merupakan komoditas pertanian yang memiliki khasiat untuk manusia dalam berbagai bentuk, baik untuk makanan atau bahan sabun atau sampo. KWT Lestari menjadi salah satu kelompok yang mengusahakan lidah buaya, dimana anggotanya membudidayakan *aloe vera* di lahan mereka. Akan tetapi secara umum masih dijual dalam bentuk mentah, sehingga belum menghasilkan secara maksimal. Oleh karena itu melalui kegiatan pengabdian ini, KWT Lestari menjadi bisa membuat sabun baik padat dan cair dari *aloe vera*, yang akan mampu membantu meningkatkan nilai tambah *aloe vera*, serta kesejahteraan anggotanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bella, A. (2022, February 1). *8 manfaat aloe vera untuk kesehatan dan kecantikan-alodokter*. Alodokter. <https://www.alodokter.com/8-manfaat-aloe-vera-untuk-kesehatan-dan-kecantikan>
- Elim, Y. V., & Tunardjo, M. (2022). Identifikasi usaha non farm dan sistem pemasaran usaha non farm petani reads di kabupaten belu. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6(4), 1362–1377. <https://doi.org/10.21776/UB.JEPA.2022.006.04.14>
- Endartiwi, S. S. (2021). Pelatihan pemanfaatan lidah buaya menjadi makanan yang bergizi. *Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat*, 3(3), 11–15. <https://doi.org/10.33992/JPMS.V3I3.2045>
- Lestari, W. M., Sumabrata, J., & Indrawati, E. (2018). Urban farming model in south jakarta. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 106(1), 012052. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/106/1/012052>
- Mulianingsih, A. M., Siti, N., & Ambarwati, S. (2021). Pemanfaatan lidah buaya (*aloe vera*) sebagai bahan baku perawatan kecantikan kulit. *Jurnal Tata Rias*, 11(1), 91–100. <https://doi.org/10.21009/11.1.11.2009>
- Rozaki, Z., Wijaya, O., & Wardana, C. K. (2021). Agriculture development based on regional potency in kulonprogoro regency. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 683(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/683/1/012091>
- Rustinsyah, R. (2019). The significance of social relations in rural development: A case study of a beef-cattle farmer group in Indonesia. *Journal of Co-Operative Organization and Management*, 7(2), 100088. <https://doi.org/10.1016/j.jcom.2019.100088>
- Skaalsveen, K., Ingram, J., & Urquhart, J. (2020). The role of farmers' social networks in the implementation of no-till farming practices. *Agricultural Systems*, 181(May 2019), 102824. <https://doi.org/10.1016/j.agsy.2020.102824>
- Taufik, M. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan keripik ikan mas di desa ciasihan, kecamatan pamijahan, kabupaten bogor. *Jurnal Penelitian*

- Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 7(2), 134–138.
<https://doi.org/10.32699/PPKM.V7I2.780>
- Wulandari, R., Witjaksono, R., & Inekewati, R. (2021). Community participation in the development of urban farming in yogyakarta city. *E3S Web of Conferences*, 232, 01024.
<https://doi.org/10.1051/E3SCONF/202123201024>
- Yansen, F., & Humaira, V. (2022). Uji mutu sediaan sabun padat dari ekstrak lidah buaya (*Aloe vera*). *Jurnal Kesehatan Perintis*, 9(2), 82–88.
<https://doi.org/10.33653/JKP.V9I2.883>